

DETERMINAN KEPUTUSAN UMKM MENGUNAKAN FASILITAS KREDIT BANK

Gugum Gumilang Wirakanda, M. Rizal Satria
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
gugum@ulbi.ac.id, rizalstr@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the factors influencing the decision-making of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in choosing financing sources, focusing on attitudes towards debt, risk profiles, and financial knowledge among MSME owners in Indonesia. The study employs the Theory of Planned Behavior (TPB) as a framework to understand how attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control influence the intentions and decisions of MSMEs to access bank credit facilities. The population comprises MSMEs registered under the Yayasan BIGI. A sample of 400 MSME owners was selected using simple random sampling techniques. Data was collected through both online questionnaires and direct interviews to accommodate a diverse range of respondents. The key findings indicate that while MSME owners show a general hesitation towards formal bank loans, attitudes towards debt and financial knowledge significantly impact their borrowing intentions. The study reveals that subjective norms and perceived behavioral controls are critical in shaping these intentions, suggesting that external opinions and perceived ease of obtaining credit strongly influence decision-making processes. Most notably, despite the available formal credit facilities, many MSMEs continue to rely on informal lending due to perceived barriers and skepticism towards formal banking terms.

In conclusion, the research underscores the need for targeted government policies and bank strategies that address the specific fears and hurdles faced by MSMEs. Improving financial literacy and altering perceptions about formal credit risks may encourage more MSMEs to engage with banks, potentially leading to enhanced economic growth and financial inclusion in the region.

Keywords: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Decision-Making, Theory of Planned Behavior (TPB), Bank Credit Facilities, Financial Inclusion*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 59,3 juta unit pada tahun 2015 menjadi 65,5 juta unit pada tahun 2019, mencerminkan pertumbuhan tahunan sebesar 10,5% (Mukti, 2023). Pertumbuhan ini memberikan peluang besar bagi perekonomian nasional, namun banyak UMKM menghadapi tantangan serius terkait akses permodalan yang memadai. Sebagian besar UMKM tidak dapat melakukan investasi atau bahkan melanjutkan operasional mereka akibat kurangnya dukungan keuangan (Audia, 2023). Akses keuangan menjadi krusial untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM, namun sekitar 60-70% UMKM masih belum mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga perbankan, terutama karena kendala geografis dan administratif (Dewi & Nur, 2022).

Provinsi Jawa Barat, yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, juga tercatat memiliki jumlah



UMKM terbanyak di Indonesia, dengan Badan Pusat Statistik mencatat 203.419 unit usaha pada tahun 2012 yang menyerap lebih dari 4 juta tenaga kerja (Arianti & Azzahra, 2020). Meskipun demikian, banyak UMKM di Jawa Barat yang masih bergantung pada lembaga keuangan informal seperti rentenir, yang menawarkan pinjaman dengan bunga tinggi, karena kesulitan dalam mengakses pembiayaan resmi (Paeng, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pemerintah dalam menyediakan akses keuangan dan realitas yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya meningkatkan inklusi keuangan, yang tercermin dari peningkatan tingkat inklusi keuangan dari 63,6% pada tahun 2016 menjadi 76,19% pada tahun 2019 (Dewi & Nur, 2022). Namun, meskipun ada upaya tersebut, penyerapan kredit perbankan oleh UMKM masih rendah, dan banyak pelaku UMKM yang lebih memilih untuk tidak mengambil kredit resmi (Paeng, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam memilih sumber pembiayaan, dengan fokus pada sikap terhadap utang, profil risiko, dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) akan digunakan sebagai kerangka untuk memahami bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi niat dan keputusan pelaku UMKM dalam mengakses fasilitas kredit dari bank (Wiradharma et al., 2023).

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Keputusan untuk Mengambil Fasilitas Kredit dari Bank

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih antara dua atau lebih alternatif untuk melakukan tindakan tertentu, baik secara individu maupun kelompok (Ajzen, 2020). Robbins mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai tindakan memilih di antara alternatif yang ada, sementara Ralp C. Davis menekankan bahwa keputusan adalah hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi. Proses pengambilan keputusan mencakup diagnosis, seleksi tindakan, dan implementasi, di mana keputusan diambil sebagai akhir dari proses pemikiran mengenai masalah yang dihadapi (Ajzen, 2020). Prajudi Atmosudirjo menambahkan bahwa keputusan merupakan hasil dari penelusuran masalah yang dimulai dari identifikasi hingga kesimpulan yang digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Niat untuk Mengambil Fasilitas Kredit dari Bank

Niat merupakan elemen sentral dalam Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior), yang berfungsi sebagai motivasi untuk mempengaruhi perilaku individu (Ajzen, 2020). Niat

pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah, misalnya, dapat memotivasi keputusan mereka untuk memanfaatkan fasilitas bank.

Sikap terhadap Utang

Sikap merupakan prediktor utama perilaku manusia, meskipun tidak selalu terwujud dalam tindakan (Park et al., 2015). Sikap keuangan, yang mencerminkan kecenderungan individu terhadap masalah keuangan, sering kali dipengaruhi oleh keyakinan ekonomi dan non-ekonomi. Di negara-negara berkembang, sikap keuangan pemilik UMKM cenderung negatif, terlihat dari kecenderungan mereka untuk memilih sumber pembiayaan informal (Fuentealba, 2024).

Profil Risiko

Profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank. Pelaku UMKM perlu menyadari bahwa setiap individu memiliki profil risiko yang berbeda; ada yang berani mengambil risiko besar (risk seeker) dan ada yang lebih memilih untuk bertahan pada risiko yang sudah ada (Fuentealba, 2024).

Pengetahuan Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan yang mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat. Terdapat dua dimensi dalam literasi keuangan: pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan keuangan dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan yang baik (Razak et al., 2016)..

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang mempengaruhi keputusan pemilik UMKM dalam mengadopsi fasilitas kredit bank. Dengan mengadaptasi Teori Perilaku Terencana (TPB), penelitian ini menguji niat dan keputusan pemilik UMKM berdasarkan sikap terhadap utang, profil risiko, dan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Data yang digunakan bersifat ordinal, diperoleh melalui kuesioner dengan pertanyaan tertutup sebagai sumber data primer.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Kota, khususnya pada UMKM yang berada di bawah naungan Yayasan BIGI (BIG Indonesia), sebuah lembaga independen non-politik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas UMKM yang terdaftar di bawah Yayasan BIGI. Sampel diambil menggunakan metode Simple Random Sampling, di mana anggota sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online menggunakan Google Form, serta secara manual untuk mengakomodasi responden yang tidak dapat mengisi kuesioner secara daring. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder dari literatur, jurnal, dan laporan lembaga.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menguji kualitas instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas, serta uji prasyarat untuk analisis jalur (Path Analysis). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis jalur mencakup spesifikasi model, identifikasi dan estimasi parameter, kecocokan model, serta respesifikasi model untuk menghasilkan efek variabel independen terhadap variabel dependen. Diagram jalur digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti..

HASIL

Penelitian ini berfokus pada para pelaku usaha yang menjalankan bisnis mereka di bawah naungan Komunitas UMKM Yayasan BIGI. Sebanyak 400 responden dipilih secara acak dalam rentang waktu 21 Juni hingga 6 September 2024. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Tahap awal pengolahan data meliputi penyajian karakteristik responden, seperti jenis kelamin, peran, tingkat pendidikan, usia, lokasi usaha, kelompok usaha, serta jenis usaha.

Dalam hal jenis kelamin, terdapat ketidakseimbangan antara responden pria dan wanita, dengan 70,3 persen pria dan 30,7 persen wanita. Temuan ini serupa dengan penelitian Akhtar dan Das (2019) serta hasil yang dilaporkan Tambunan (2011). Namun, karena penelitian ini tidak menitikberatkan pada perbedaan gender, ketidakseimbangan ini tidak menjadi kendala.

Sebagian besar responden berperan sebagai pemilik sekaligus manajer, diikuti oleh pemilik saja. Dengan peran ini, mereka diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan usaha mereka, termasuk dalam membentuk niat dan membuat keputusan terkait

pengambilan utang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Characteristic	Number of Respondents	Percentage
Gender		
Male	281	70.3%
Female	119	30.7%
Role of Respondent		
Owner	152	38.0%
Manager	30	7.5%
Owner & Manager	218	54.5%
Highest Education		
Master's Degree	33	8.2%
Bachelor's Degree	315	78.8%
Diploma	28	7.0%
High School or Below	24	6.0%
Age		
Under 30 years	78	19.5%
30 to 39 years	229	57.2%
40 to 49 years	86	21.5%
50 to 59 years	7	1.8%
Business Location		
Jakarta	280	70.0%
Bandung	22	5.5%
Surabaya	49	12.2%
Malang	38	9.5%
Yogyakarta	11	2.8%
Business Sector		
Culinary	202	50.5%
Fashion	60	15.0%
Technology	14	3.5%
Cosmetics	5	1.3%
Automotive	17	4.2%
Souvenirs	3	0.8%
Agribusiness	12	3.0%
Other	87	21.7%
Business Type		
Micro	267	66.8%
Small	112	28.0%

Characteristic	Number of Respondents	Percentage
Medium	21	5.2%

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan tanggapan responden terhadap setiap variabel. Rata-rata untuk variabel sikap terhadap utang (4,02) menunjukkan bahwa responden cenderung setuju bahwa utang untuk pengembangan bisnis adalah ide yang baik. Untuk norma subjektif terhadap utang, rata-rata (4,0063) menunjukkan pengaruh lingkungan yang cukup positif. Profil risiko responden menunjukkan rata-rata (3,987) yang menunjukkan kecenderungan netral terhadap risiko. Pengetahuan keuangan responden berada pada tingkat yang cukup baik (4,2675), sementara niat untuk mengambil fasilitas kredit dari bank (4,4517) dan keputusan untuk mengambil fasilitas kredit dari bank (4,3925) menunjukkan kecenderungan positif, meskipun masih ada keraguan.

Tabel 2. Rerata Jawaban Responden

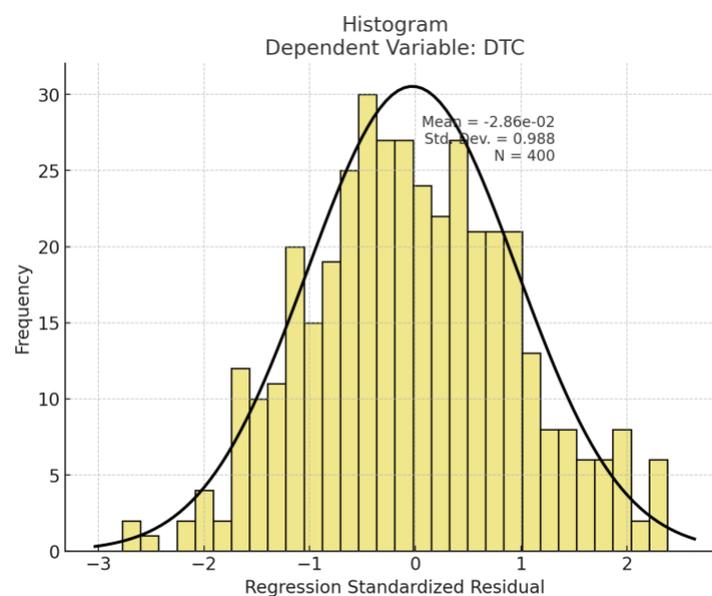
Kode	Variabel	Rerata
AD	Sikap terhadap utang	4,02
SD	Norma subjektif terhadap utang	4,0063
RP	Profil risiko	3,987
FK	Pengetahuan keuangan	4,2675
ITC	Niat untuk mengambil fasilitas kredit dari bank	4,4517
DTC	Keputusan untuk mengambil fasilitas kredit dari bank	4,3925

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa para responden umumnya memilih jawaban yang netral atau di tengah untuk setiap pernyataan dalam berbagai variabel yang diteliti. Analisis terhadap pola jawaban menunjukkan preferensi responden terhadap pilihan netral dalam opsi yang disediakan. Kecenderungan ini serupa dengan hasil studi sebelumnya yang menemukan bahwa individu Asia sering memilih jawaban netral, khususnya pada skala Likert yang menggunakan jumlah pilihan ganjil (Chen & Lee, 2010; Wang & Zheng, 2008). Diperkirakan kecenderungan ini muncul akibat ketidakpastian pelaku UMKM dalam memanfaatkan fasilitas kredit untuk pengembangan bisnis mereka. Observasi ini sesuai dengan realitas yang ada pada pelaku UMKM di lapangan (Hasan, 2019; Nurhayati, 2019; Rahmawati, 2018; Sari, 2016).

Studi ini, yang secara umum mengungkapkan keraguan pelaku UMKM dalam berniat menggunakan fasilitas kredit bank, diharapkan dapat memotivasi pemerintah untuk merumuskan kebijakan kredit yang tidak hanya menguntungkan sektor perbankan tetapi juga dapat mengatasi keraguan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha melalui fasilitas kredit bank.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas menunjukkan semua item pernyataan valid, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa beberapa item tidak reliabel, seperti AD5 dan SD1. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai asymptotic significance 2-tailed sebesar 0,200. Gambar 1 memperlihatkan bahwa sebaran data nilai residual yang diwakili oleh kurva batang mengikuti bentuk kurva central tendency yang menyerupai lonceng. Gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran data nilai residual, yang digambarkan sebagai lingkaran, mengikuti garis diagonal. Kedua gambar ini mengindikasikan bahwa sebaran data dalam penelitian ini bersifat normal.



Gambar 1. Kurva Central Tendency

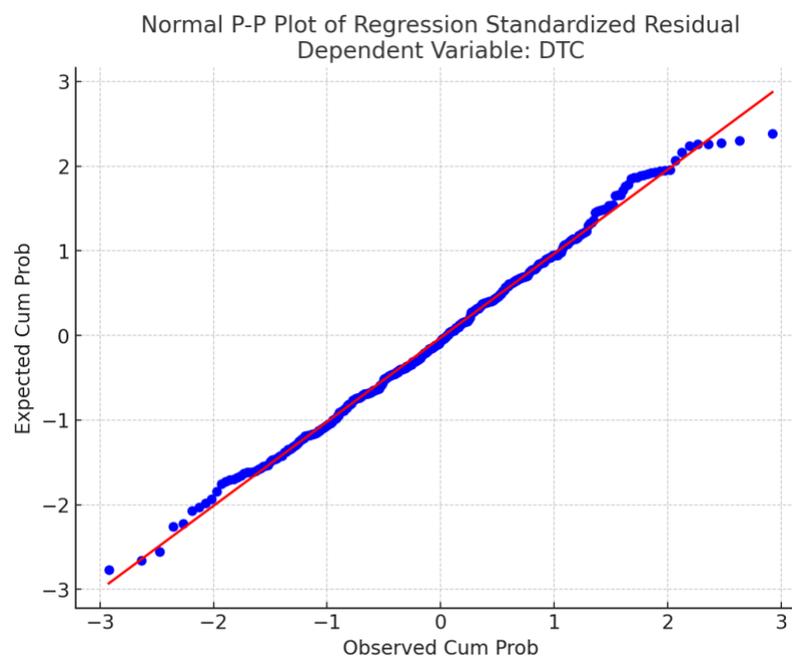
Gambar yang ditampilkan merupakan histogram dari residu standar regresi dengan variabel dependen DTC. Analisis ini memperlihatkan distribusi residu yang terkait dengan model regresi yang telah diestimasi. Histogram tersebut di-overlay dengan garis distribusi normal, yang memberikan perbandingan visual antara distribusi residu yang sebenarnya dengan distribusi normal teoritis.

Dari histogram ini, dapat dilihat bahwa distribusi residu mendekati bentuk normal, dengan sedikit penyimpangan. Hal ini ditandai oleh puncak distribusi yang terletak di sekitar nilai nol dan kebanyakan data berkumpul di antara -2 dan 2. Ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas residu untuk analisis regresi mungkin tidak terlalu dilanggar, yang penting untuk validitas beberapa uji statistik dan interval kepercayaan dalam regresi linier.

Meskipun distribusi tampak simetris, ada beberapa outlier yang muncul sebagai bar pada ekstrem kiri dan kanan histogram. Outlier ini menunjukkan adanya beberapa nilai residu yang sangat besar

atau sangat kecil yang tidak sesuai dengan model regresi linier umum, yang mungkin menunjukkan adanya pengaruh atau titik data yang memiliki variabilitas tinggi yang tidak dijelaskan oleh model.

Secara keseluruhan, analisis ini penting untuk mengevaluasi kecukupan model regresi yang diestimasi dan mendeteksi potensi masalah dalam data yang mungkin mempengaruhi hasil analisis lebih lanjut. Dengan mean (rata-rata) residu yang mendekati nol dan standar deviasi yang kecil, model regresi tampaknya memberikan penyesuaian yang baik, tetapi tetap perlu diperhatikan adanya outlier.



Gambar 2. Regression Standardized Residual

Gambar yang ditampilkan merupakan plot P-P (probability-probability) dari residu terstandarisasi regresi untuk variabel dependen DTC. Plot ini digunakan untuk menilai seberapa baik distribusi residu model regresi linier mengikuti distribusi normal. Pada plot ini, sumbu horizontal menunjukkan nilai probabilitas kumulatif yang diamati dari sampel, sementara sumbu vertikal menunjukkan nilai probabilitas kumulatif yang diharapkan jika residu benar-benar berdistribusi normal.

Dari plot tersebut, sebagian besar data (titik biru) mengikuti garis merah yang merepresentasikan distribusi normal teoritis. Ini menunjukkan bahwa residu model cukup mendekati distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier. Kemiripan ini menunjukkan bahwa estimasi parameter model mungkin efisien dan uji statistik yang mengasumsikan normalitas residu dapat dianggap valid.

Namun, terdapat beberapa titik yang menyimpang dari garis pada ujung kanan plot, yang

menunjukkan bahwa terdapat beberapa residu yang nilai observasi kumulatifnya berbeda signifikan dari yang diharapkan. Ini bisa mengindikasikan adanya outlier atau pengaruh eksternal yang tidak tercapai oleh model.

Secara keseluruhan, walaupun plot ini menunjukkan bahwa residu cukup normal, deviasi pada ujung kanan harus dipertimbangkan, karena bisa mempengaruhi kesimpulan yang diambil dari model regresi ini. Evaluasi lebih lanjut mungkin diperlukan untuk menentukan penyebab deviasi tersebut dan mempertimbangkan modifikasi model atau analisis tambahan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap utang tidak memengaruhi niat untuk menggunakan fasilitas kredit dari bank, bertentangan dengan teori Theory of Planned Behavior (TPB). Namun, norma subjektif dan profil risiko berpengaruh signifikan terhadap niat tersebut. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap niat untuk memanfaatkan kredit bank. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 81% menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti dapat menjelaskan niat untuk mengambil fasilitas kredit. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa norma subjektif dan profil risiko berpengaruh terhadap niat pelaku usaha Loibl et al. (2021). Variabel mediasi, seperti niat untuk mengambil fasilitas kredit, tidak terbukti sebagai mediator, sedangkan profil risiko terbukti memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan niat untuk mengambil fasilitas kredit.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pelaku UMKM dalam memanfaatkan fasilitas kredit perbankan untuk pengembangan usaha di beberapa Kota, khususnya di bawah Yayasan BIGI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pelaku UMKM mencerminkan pandangan yang seimbang terhadap sikap terhadap utang, norma subjektif, profil risiko, pengetahuan keuangan, akses pembiayaan, serta niat dan keputusan dalam mengambil kredit. Meskipun pelaku UMKM menunjukkan sikap yang tidak ekstrem terhadap utang, mereka cenderung ragu-ragu dalam memanfaatkan fasilitas pinjaman bank.

Sikap terhadap utang dan pengetahuan keuangan tidak terbukti memengaruhi niat pelaku UMKM untuk mengambil kredit. Namun, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh tidak langsung melalui profil risiko yang dialami. Sebaliknya, norma subjektif, profil risiko, dan akses pembiayaan terbukti mendorong niat pelaku UMKM untuk mengambil fasilitas kredit. Niat yang terbentuk dari berbagai variabel ini juga berpengaruh pada keputusan untuk mengambil kredit, meskipun tidak berfungsi sebagai mediator antara variabel-variabel tersebut dan keputusan kredit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki niat

untuk memanfaatkan kredit bank, mereka masih ragu dalam pengambilan keputusan tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak terkait dalam merancang kebijakan yang mendukung pelaku UMKM dalam mengakses fasilitas kredit perbankan.

REFERENSI

- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet (Pada PD Beras Padaringan). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 320-338.
- Satria, M. R., & Setiani, T. (2018). Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabahah (KPR) Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Dengan Bank BJB Syariah). *Amwaluna: jurnal Ekonomi dan Keuangan syariah*, 2(1), 105-18.
- Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66-80.
- SATRIA, M., & Fatmawati, A. P. (2023). Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning Berbasis SAP Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT ABC. *Land Journal*, 4(2), 108-123.
- Nüttgens, D. M. (1998). Business Process Modeling with EPC and UML Transformation or Integration. *The Unified Modeling Language - Technical Aspects and Applications*, pp, 250-261.
- Ellen, B. J., & Monk, F. (2013). *Concepts in Enterprise Resource Planning*. Boston: Course Technology Cengage Learning.
- Kompas.com. (2009). Jumlah Perusahaan Pengguna SAP Semakin Bertambah. Retrieved 03 03, 2021, from <https://regional.kompas.com/read/2009/07/11/10161798/~Regional~Jawa>
- saponlinetutorials.com. (n.d.). About SAP Modules : SAP Modules List Overview. (saponlinetutorials.com) Retrieved 03 03, 2022, from <http://www.saponlinetutorials.com/about-sap-modules-sap-modules-list-overview/>
- Jatmiko, S. (2017). Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kualitas Sistem Infor/ masi Akuntansi dan Kinerja Individu Karyawan Pada PT PLN (Persero) Unit Penyairan dan Pusal Pengatur Beban (UP3B) Sumatera Bagian Selatan. PALEMBANG: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH.
- Widjajanto. (2015). *Sistem Infomasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Bodnar, H, G., Hopwood, & William , S. (2006). *Sistem Informatika Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Romney, B., Marshall, Steinbart, & Paul Jhon. (2014). *Accounting Informasion System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfan, M., DP, E. N., & Nasrizal. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) dan Knowledge terhadap Impact Organisasi di Riau. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 172-189.

- Pratama, E., & Agus, I. (2015). E-Commerce, E-Business, dan Mobile Commerce. Bandung: Informatika.
- Trianasari, R. (2016). Pengaruh Implementasi Enterprise Resources Planning Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT PEN (Persero) WS2JB Area Palembang. Palembang: Universitas Muliammadiyah Palembang .
- Novianti, Raden, A., & Trigunarto. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis ERP dalam Menunjang Proses Produksi (Studi Kasus Pada PT Pangansari Utama di Jakarta). Bandung: Universitas Widyatama.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.